

ABSTRAK

Muhammad A'liannoor Azmi: 200104030191. *Manajemen Strategi Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung Dalam Mewujudkan Masyarakat Religius*. Pembimbing (I) Dr. H. M. Abduh Amrie, MA. Dan Pembimbing (II) Devi Noviyanti, SE, MM. Pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin. 2026.

Kata Kunci: *Manajemen Strategi, Masjid Agung, Masyarakat Religius*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses persiapan sebuah penerapan manajemen strategi Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung dalam mewujudkan masyarakat religius. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen strategi Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung dalam mewujudkan masyarakat religius serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi Ketua dan pengurus Badan Pengelola Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung serta jamaah dan masyarakat. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung telah menerapkan manajemen strategi yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pengelola masjid menetapkan visi dan misi, menyusun struktur kepengurusan yang jelas, serta merancang program kerja keagamaan dan sosial yang berorientasi pada pembinaan umat. Tahap pelaksanaan diwujudkan melalui berbagai kegiatan ibadah, pendidikan, keagamaan, dakwah, dan kegiatan sosial kemasyarakatan yang melibatkan masyarakat secara luas. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat pengurus dan pengawasan terhadap pelaksanaan program kerja guna memastikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan. Adapun faktor pendukung dalam mewujudkan masyarakat religius meliputi tersedianya sarana dan prasarana masjid yang memadai, letak masjid yang strategis di pusat kegiatan masyarakat, dan dukungan dari pemerintah daerah. Faktor penghambat yang ditemukan antara lain belum optimalnya keterlibatan seluruh lapisan masyarakat, khususnya generasi muda, serta adanya pengaruh dinamika sosial dan modernisasi yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan.